

BAB IV

**ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA KONSEP PERKEMBANGAN
PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS
DENGAN PERSPEKTIF ILMU PENGETAHUAN**

A. Analisis Fase-fase Perkembangan Peserta Didik

Pada Bab III telah dijelaskan tentang data mengenai perkembangan peserta didik perspektif al-Qur'an dan Hadis dengan merujuk ayat utama yang diteliti yaitu ayat 20 dan 21 surat *al-hadīd*. Selanjutnya pada bab ini, penulis menganalisis data tersebut dengan merujuk ayat atau hadis lain serta membandingkan dan mengaitkannya dengan penjelasan perkembangan peserta didik dalam perspektif ilmu pengetahuan yang dengan menggunakan metode interpretative. Diantara data yang diperoleh pada Bab III adalah penjelasan tentang fase-fase perkembangan peserta didik perspektif al-Qur'an dan hadis.

Fase perkembangan merupakan penahapan atau periodeisasi rentang kehidupan manusia yang ditandai oleh ciri-ciri atau pola tingkah laku tertentu. Dalam ilmu psikologi perkembangan, pengkajian para ahli tentang periodeisasi perkembangan anak ternyata berbeda-beda. Secara garis besarnya terdapat empat dasar pembagian fase-fase perkembangan ini, yaitu:¹

- 1) Periodeisasi Perkembangan Berdasarkan Ciri-ciri Biologis

¹ Penjelasan terkait dengan periodisasi ini telah dibahas pada BAB II, atau lihat pada Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 23.

- 2) Fase Perkembangan Berdasarkan Konsep Didaktis
- 3) Fase Perkembangan Berdasarkan Ciri-ciri Psikologis
- 4) Periodeisasi Perkembangan Berdasarkan Konsep Tugas Perkembangan

Adapun dalam Al-Qur'an, fase-fase perkembangan peserta didik dijelaskan pada firman Allah swt surat *al-Hadid* ayat 20 berikut:

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرْتَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ
حُطَمًا ۗ فِي الْأَخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا

إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Artinya: ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan senda gurau, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.²

Pada ayat tersebut Allah swt menjelaskan bahwa gambaran dari perkembangan manusia didunia dimulai dari (لَعِبٌ) *la'ib*/permainan merupakan karakteristik yang dimiliki bayi dan balita. (لَهُوَ) *lahw* merupakan gambaran karakteristik anak-anak akhir (usia sekolah dasar). Setelah itu disebutkan (زِينَةٌ) *zīnah* yakni perhiasan, berhias merupakan kebiasaan remaja, lalu disusul dengan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 540.

(تَفَاخُرٌ) *tafākhur*/berbangga, ini merupakan sifat orang dewasa, kemudian diakhiri dengan (تَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ) *takāthur fī al-amwāl wa al-Aulād* ini merupakan sifat orang tua.³

Ayat ini juga menjelaskan perkembangan fisik manusia yang diumpamakan:

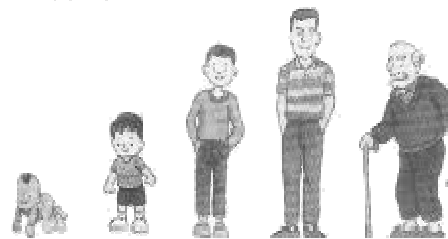
كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ط

Yakni seperti pertumbuhan tanaman yang tumbuh (*nabata*), kemudian (*yahīju*) menjadi kering sehingga terlihat (*muṣfarran*) berwarna kuning selanjutnya (*huṭama*) hancur. Sebagaimana gambar berikut:

Gambar 1. Fase pertumbuhan tanaman



Gambar 2. Fase perkembangan manusia



³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 14*, 40.

Terkait dengan ayat diatas, Allah swt juga berfirman:

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ

بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.⁴ (QS. Al-Rūm-54)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt menciptakan manusia dari keadaan lemah, kemudian menjadi kuat dan kembali menjadi lemah dan beruban (menjadi tua). Selanjutnya, perkembangann fisik manusia ini dijelaskan dengan rinci pada firman Allah swt pada surat Al-Mu'min ayat 67 sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا

شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْتَلُونَ (٦٧)

Artinya: *Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya.*⁵

⁴ Jabal Raudhah al-Jannah, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 410.

⁵ *Ibid.*, 410.

Dari penjelasan ayat diatas, proses kejadian individu mengalami tahapan sejak dalam kandungan hingga lahir. Seorang individu lahir dan tumbuh menjadi (*tifl*) anak, kemudian menginjak usia remaja (*bāligh*) dan (*ashuddakum*) kamu semua menjadi dewasa selanjutnya memasuki tahapan terakhir yaitu (*shuyūkh*) tua dan meninggal. Namun, ada juga yang meninggal sebelum usianya tua.⁶

Dari kedua ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah swt menjelaskan fase-fase perkembangan peserta didik berdasarkan dua hal yaitu:

- a. Berdasarkan karakteristik atau sifat menonjol yang dimiliki oleh peserta didik dalam setiap fasenya serta perumpamaan dari tumbuhnya tanaman yang dijelaskan dalam surat *al-ḥadīd* ayat 20.
- b. Berdasarkan gambaran kondisi perkembangan fisik dan psikologisnya sebagaimana dalam surat al-Rūm ayat 54 dan al-Mu'min ayat 67.

Secara umum, penjelasan fase-fase perkembangan peserta didik dalam ayat tersebut memiliki kesamaan terhadap fase-fase perkembangan peserta didik dalam perspektif ilmu pengetahuan yakni sama-sama berlandaskan ciri-ciri psikologi dan biologis. Namun, pada penyebutan ciri-ciri psikologi maupun biologis terdapat perbedaan, sebagaimana pada tabel berikut:

⁶ Muhammad bin Jarīr bin Yazīd Abū Ja'far al-Ṭabarī, *Tafsir al-Ṭabarī Juz 21*, (Muassasah al-Risālah, 2000), 412.

Perspektif al-Qur'an dan Hadis	Perspektif ilmu pengetahuan
<p>Fase-fase perkembangan berdasarkan ciri-ciri psikis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disebutkan sesuai dengan karakteristik yang dominan pada setiap tahap , yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>La'ib</i> (permainan) b. <i>Lahw</i> (sendagurau) c. <i>Zīnah</i> (perhiasan) d. <i>Tafakhūr</i> (saling bermegah-megahan) e. <i>Takathūr fī al-amwāl wa al-aulād</i> (saling menyombongkan tentang banyaknya harta dan anak) 2. Kondisi psikis secara umum, dimulai dari <i>da'if</i> (lemah/bayi atau anak-anak), menjadi <i>quwwah</i> (kuat/remaja, dewasa), kemudian kembali menjadi <i>da'if</i> (kepikunan /tua). 	<p>Fase-fase perkembangan berdasarkan ciri-ciri psikologi disebutkan oleh beberapa tokoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan ciri psikososial yang berbeda-beda pada tiap tahapan (Erik Erikson) 2. Perbedaan tingkat sifat <i>trotz</i> (keras kepala), ciri-ciri psikologis ini digunakan sebagai dasar penahapan perkembangan oleh Oswald Kron. 3. Salah satu karakteristik yang menonjol pada tiap tahap, yang dipelopori oleh Kohnstamm, sebagaimana berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Periode vital b. Periode estetis (pencoba) c. Periode intelektual d. Periode sosial (remaja) e. Periode matang
<p>Fase-fase perkembangan berdasarkan ciri biologis dalam al-Qur'an :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Disebutkan dengan perumpamaan: yakni diumpamakan seperti pertumbuhan tanaman yang tumbuh (<i>nabāta</i>) kemudian (<i>yahīju</i>) menjadi kering, (<i>fatarāhu</i> 	<p>Fase-fase perkembangan berdasarkan ciri biologis disebutkan dengan menyebutkan salah satu perubahan pada fungsi motorik anak yang terjadi pada tahapan perkembangan fisiknya, seperti yang dijelaskan oleh Aristoteles berikut:</p>

<p><i>muṣfarran</i>) sehingga berwarna kuning dan (<i>ḥuṭama</i>) hancur.</p> <p>b. Kondisi fisik secara umum, dimulai dari <i>da'if</i>(lemah/bayi atau anak-anak), menjadi <i>quwwah</i> (kuat/remaja, dewasa), kemudian kembali menjadi <i>da'if</i>(lemah/tua).</p> <p>c. Kondisi fisik secara terperinci, dimulai dari lahir sebagai (<i>tifl</i>) anak, kemudian menginjak usia remaja (<i>bāligh</i>) dan (<i>ashuddakum</i>) kamu semua menjadi dewasa selanjutnya memasuki tahapan terakhir yaitu (<i>shuyūkh</i>) tua dan meninggal</p>	<p>a. Fase anak kecil (0-7 tahun), fase ini diakhiri dengan pergantian gigi.</p> <p>b. Fase anak sekolah (7-14 tahun), fase ini dimulai dari tumbuhnya gigi baru sampai timbulnya gejala berfungsinya kelenjar-kelenjar kelamin.</p> <p>c. Fase remaja (pubertas) 14-21 tahun, disebut masa peralihan diri anak menjadi orang dewasa. Fase ini dimulai dari bekerjanya kelenjar-kelenjar kelamin sampai akan memasuki masa dewasa.</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Analisis Karakteristik Perkembangan Peserta Didik

Manusia berkembang dalam beberapa tahapan dan dalam beberapa tahapan tersebut, peserta didik memiliki karakteristik yang menonjol, baik jasmani maupun psikologis yang telah dijelaskan secara rinci oleh para ahli psikologi.

Dalam perspektif al-Qur'an dan hadis karakteristik perkembangan peserta didik dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Karakteristik Perkembangan Fisik

Karakteristik perkembangan fisik manusia dijelaskan pada firman

Allah swt berikut ini:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ

بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.⁷ (QS. Al-Rūm-54)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt menciptakan manusia dimulai dari:

- a. Keadaan lemah (bayi dan anak usia dini)
- b. Kemudian menjadi kuat (anak usia dasar, remaja, dewasa)
- c. Dan kembali menjadi lemah dan beruban (menjadi tua).

Adapun dalam psikologi perkembangan, gambaran karakteristik perkembangan fisik tersebut dijelaskan secara rinci sebagaimana berikut:

a. Karakteristik Perkembangan Fisik pada usia bayi dan anak-anak

Perkembangan fisik bayi terjadi pada fungsi motorik halus dan kasar. Yakni bayi mulai bisa mengangkat kepala, membalikan badan, merangkak, duduk dan berdiri, berjalan lambat, memegang, mengambil, melempar, bertepuk tangan dan lain sebagainya. Selanjutnya, perkembangan motorik halus meliputi: perkembangan fisik tangan yang biasanya ditandai oleh kemampuan mencoret-coret

⁷ Jabal Raudhah al-Jannah, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 410.

dengan alat tulis dan menggambar bentuk-bentuk sederhana (garis dan lingkaran tak beraturan) dan bermain dengan balok pada usia 1-3 tahun. Adapun perkembangan motorik kasar ditandai dengan kemampuan berjalan, mencoba memanjat. Selanjutnya, Pada usia 4-6 tahun, perkembangan motorik halus pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak yang mulai bisa mengontrol fungsi motorik tanpa bantuan orang lain, belajar menggunting, menggambar, melipat kertas. Perkembangan pada motorik kasar: berlari dengan cepat, naik tangga, melompat.⁸

Pada usia sekolah dasar, perkembangan fisik anak mulai beranjak matang, dan perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik.

b. Karakteristik Perkembangan Fisik Remaja

Pada usia remaja, peserta didik mengalami kematangan pada organ fisik. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja putra diantaranya meliputi: membesarnya ukuran penis dan buah pelir, tumbuhnya bulu kapuk disekitar kemaluan, ketiak, perubahan suara, dan terjadinya ejakulasi pertama. Sementara itu perubahan fisik pada remaja putri ditandai dengan : menstruasi, membesarnya payudara, tumbuhnya bulu kapuk disekitar ketiak dan kelamin, membesarnya ukuran pinggul.⁹

⁸ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, 53-54.

⁹ *Ibid.*, 80.

Menurut Santrock,¹⁰ perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat pada saat masa pubertas, yakni saat meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial.

c. Karakteristik Perkembangan Fisik Usia Dewasa dan Tua

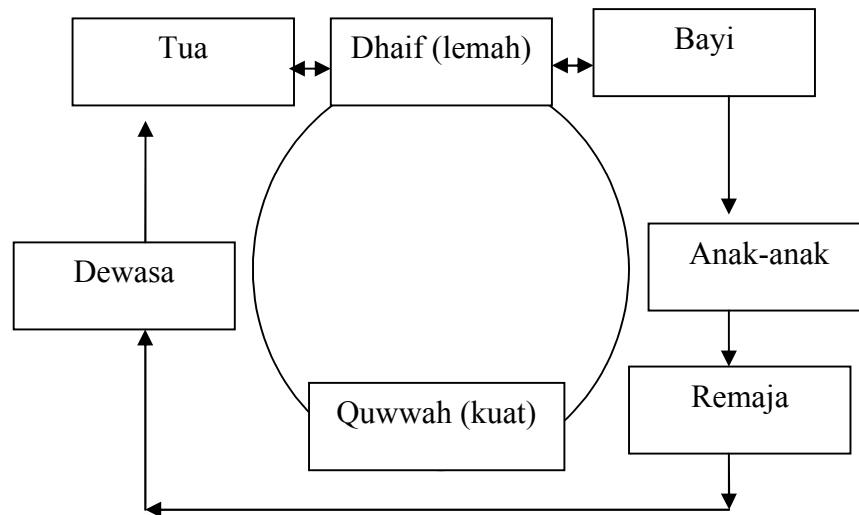
Perkembangan fisik pada usia dewasa awal merupakan pertumbuhan fisik yang prima, sehingga dipandang sebagai usia yang tersehat dari populasi manusia secara keseluruhan. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit juga yang mengalami sakit karena gaya hidup tidak sehat. Selanjutnya, fungsi-fungsi fisik akan mulai melemah ketika menginjak usia 40 tahun dan berakhir 60 tahun (masa dewasa madya). Melemahnya fungsi fisik juga akan terus berlanjut sampai masa dewasa akhir yakni umur 60 keatas dan berpuncak pada usia tua.¹¹

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fisik peserta didik tumbuh dimulai dari titik awal (lemah) kemudian menjadi kuat dan berakhir dengan kembali lagi ke titik tersebut. Sebagaimana gambar berikut:

¹⁰ J.W. Santrock, *Adolescence.*, 91.

¹¹ *Ibid.*, 115-116.

Gambar 3. Perkembangan Fisik Manusia



2. Karakteristik Perkembangan Psikologis

Karakteristik psikologis peserta didik pada penelitian ini dijelaskan secara runtut pada ayat 20 surat *al-ḥadīd* dimulai dari:

a. *La'ib* (Fase bayi dan anak usia dini (anak pra sekolah))

Fase ini disebut dengan *la'ib*. *La'ib* (permainan) memiliki arti perbuatan memiliki tujuan untuk menyenangkan hati, namun memiliki unsur mendidik.¹² Aktivitas ini sangat lekat sekali dengan anak-anak.

Ada beberapa teori yang menjelaskan alasan karakteristik bermain identik dengan aktivitas anak-anak, yaitu:¹³

¹² Abū Hilāl al-Ḥasan, *Mu'jam al-Farūq al-Lughawiyah Juz 1*, 470.

¹³ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1996), 28-30.

1) Teori Herbert Spencer

Teorinya bernama teori kelebihan tenaga. Ia berpendapat bahwa anak itu bermain, karena didalam diri anak tersimpan tenaga lebih, sehingga harus disalurkan.

2) Teori Karl Gross

Teorinya bernama teori biologis. Anak-anak bermain karena anak harus mempersiapkan diri dengan tenaga dan pikirannya untuk masa depannya. Anak-anak bermain untuk melatih jasmani dan rohaninya untuk menghadapi masa depannya.

3) Teori Karl Buhler

Teorinya disebut teori fungsi. Anak-anak bermain oleh karena harus melatih fungsi-fungsi jiwa raganya untuk mendapatkan kesenangan didalam perkembangannya dan dengan permainan itu anak akan mengalami perkembangan yang maksimal.

Menurut Agus Sujono, beberapa teori permainan dari para ahli tersebut memiliki kebenaran disamping kelemahannya. Oleh karena itu hasil pemikirannya disebut teori. Sebagai pendapat yang belum menjadi semacam hukum atau dalil.¹⁴

Permainan bayi berbeda dengan permainan anak-anak yang lebih besar. Dalam permainan bayi tidak terdapat aturan-aturan. Dengan sendirinya permainan dipandang sebagai permainan spontan

¹⁴ Agus Sujono, *Psikologi Perkembangan.*, 31.

dan bebas. Permainan pada masa ini juga merupakan permainan sendiri dan tidak bersifat sosial.¹⁵

Pola bermain yang umum dilakukan pada masa bayi dimulai dari bentuk permainan sensomotorik seperti tendangan, gerakan mengangkat tubuh, bergoyang, menggerakkan jemari, memanjat, berceloteh, menghisap jari. Selanjutnya mulai usia empat bulan biasanya bayi akan mencoba menarik perhatian bayi atau anak lain dengan melambungkan badan ke atas dan kebawah, menendang, tertawa, atau bermain ludah. Dan pada tahun kedua bayi mencoba untuk meniru kelakuan orang lain seperti membaca, menulis.¹⁶

Pola permainan terus berkembang saat anak memasuki usia 3 tahun, pada usia ini permainan yang dilakukan anak lebih berminat untuk melakukan permainan dengan usia sebayanya, mereka mulai bisa menirukan berbagai pengalaman yang pernah diperoleh dari cerita atau film yang pernah dilihatnya. Seperti menirukan polisi, penjaga toko. Selain itu mereka juga membuat bentuk-bentuk dengan balok, pasir, lumpur, krayon. Sebagian besar konstruksi yang dibuat merupakan tiruan dari apa yang pernah dilihatnya.¹⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan aktivitas bermain yang dilakukan pada masa bayi dan anak-anak memang dilakukan untuk

¹⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology A Life Span ...*, 88.

¹⁶ *Ibid.*, 90.

¹⁷ *Ibid.*, 122.

kesenangan saja. Namun, aktivitas ini sangat berperan penting untuk perkembangan mereka. Oleh karena itu fase ini disebut dalam karakteristik *la'ib*.

b. *Lahw (Fase Anak Sekolah Dasar)*

Kata *سند* (*senda gurau*) merupakan salah satu karakteristik anak pada usia sekolah dasar. Usia ini dimulai dari enam tahun. Permulaan masa ini ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu sekolah dasar. Bagi sebagian anak hal ini merupakan perubahan besar dalam pola kehidupan anak. Mereka harus menyesuaikan diri dengan tuntutan dan harapan baru dari kelas satu. Pada usia tersebut anak-anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan mempelajari berbagai keterampilan tertentu, seperti kegiatan ekstra kulikuler.¹⁸

Bagi kebanyakan orang tua fase ini merupakan salah satu fase yang menyulitkan, karena pada usia ini anak tidak lagi mudah untuk menuruti perintah dan lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya. Elizabeth Hurlock dalam bukunya menjelaskan beberapa pelanggaran yang umum dilakukan pada fase ini:¹⁹

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology...*, 146.

¹⁹ *Ibid.*, 166.

No	Di rumah	Di sekolah
1	Bertengkar dengan saudara	Mencuri
2	Malas melakukan kegiatan rutin	Mengganggu anak-anak lain seperti mengejek
3	Melalaikan tanggungjawab	Membaca komik atau mengunyah permen
4	Berbohong	Berbisik-bisik, melucu atau membuat gaduh di kelas
5	Sengaja menumpahkan sesuatu	Membeli makanan sembarangan

Menurut Hurlock, pelanggaran tersebut sering dilakukan dikarenakan oleh ketidaktahuan akan apa yang diharapkan dari padanya atau karena adanya salah mengerti peraturan.²⁰

Pada masa ini, anak juga berada pada tahap initiative vs guilt, artinya seorang anak yang mulai masuk pada tahap ini memiliki kesiapan dan berkeinginan untuk belajar dan bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, karena kekeliruan dalam mendidik anak seperti pemberian banyak larangan, sikap keras orang tua atau guru, tuntutan kepada anak diluar kemampuannya serta kurangnya

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology...*, 166.

mendapat dorongan atau peluang. Ini mengakibatkan anak tidak bisa menyalurkan energy yang mendorong anak aktif sehingga menimbulkan hambatan yang menyebabkan penyimpangan dan kenakalan pada diri anak.

Jika melihat uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa sesungguhnya pada tahap ini seorang anak telah memiliki kesiapan dan motivasi dalam belajar dan bekerjasama, namun karena beberapa hambatan menimbulkan baik dirumah maupun disekolah anak memiliki perhatian yang kurang dalam menaati peraturan. Mereka lebih menyukai hal-hal yang kurang memiliki manfaat seperti bergurau daripada memenuhi kewajibannya.

Oleh karena itu, pada masa ini disebut *Lahw* (Sesuatu yang melalaikan/senda gurau). *Lahw* merupakan perbuatan yang tidak ada manfaatnya dan membuat manusia lupa.²¹ Dalam hal ini anak pada usia sekolah dasar lebih menyukai senda gurau, saling mengejek, bermain, bertengkar sesama teman sebayanya daripada belajar dengan rajin dan mengerjakan perintah orang tua dirumah.

c. *Zinah* (Fase Remaja)

Zinah. (*perhiasan*) merupakan karakteristik menonjol yang dimiliki para remaja pada umumnya. Usia remaja dimulai sekitar usia 12 tahun. Fase ini merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ fisik.²² Masa ini juga merupakan

²¹ Abū Hilāl al-Ḥasan, *Mu'jam al-Farūq ...*, 470.

²² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Remaja...*, 184.

puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan dan dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis.²³

Perkembangan remaja sangat ditentukan oleh lingkungan, terutama lingkungan dalam teman sebayanya. Namun, ada beberapa minat yang umumnya ada pada remaja, yaitu:²⁴

1) Minat Rekreasi

Selama masa remaja, remaja menyukai hal-hal berikut ini:

- a) Permainan yang menuntut keterampilan intelektual
- b) Bersantai dan mengobrol dengan teman-teman
- c) Berpergian
- d) Membaca majalah
- e) Mendengarkan musik
- f) Menonton televisi

2) Minat Sosial

Usia remaja dikenal juga dengan usia berkelompok. Hal ini dikarenakan dalam perkembangan sosialnya, remaja sangat dipengaruhi oleh teman kelompoknya. Banyak remaja yang

²³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Remaja...*, 197.

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology...*, 218.

terjerumus pada hal-hal buruk karena pergaulan yang salah. Seperti: minum minuman keras, narkoba, seks bebas.

3) Minat Kemandirian

Keinginan yang kuat untuk mandiri berkembang pada awal masa remaja awal dan mencapai puncaknya berekhir. Ini menimbulkan banyak perselisihan dengan orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.

4) Minat Pribadi

Minat pada diri sendiri merupakan minat yang terkuat di kalangan remaja. Adapun sebabnya adalah bahwa mereka sadar bahwa dukungan sosial sangat besar dipengaruhi oleh penampilan diri dan mengetahui bahwa kelompok sosial menilai dirinya berdasarkan benda-benda yang dimiliki (seperti pakaian), sekolah, keanggotaan social dan banyaknya uang yang dibelanjakan. Ini adalah “simbol status” yang mengangkat wibawa remaja diantara teman sebayanya dan memperbesar untuk memperoleh dukungan social.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kata *zīnah*. merupakan karakteristik remaja yang menonjol, Hal ini dikarenakan dari beberapa minat diatas, minat yang terkuat dimiliki oleh remaja adalah minat pada diri sendiri. Minat pada diri sendiri yang dimaksud adalah minat remaja dalam menjaga dan memperhatikan penampilan diri dalam hal apapun agar

dapat diterima dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pengertian daripada kata *zīnah*²⁵ yang dimaksud dalam surat *al-ḥadīd* ayat 20.

d. *Tafākhur* (Fase dewasa)

Kata *Tafākhur* memiliki arti saling bermegah-megahan atau saling berlomba-lomba memperoleh kemegahan.²⁶ Kata ini merupakan gambaran dari karakteristik orang dewasa.²⁷

Masa dewasa merupakan periode untuk menyesuaikan terhadap pola kehidupan dan harapan sosial yang baru. Fase ini disebut masa “pengaturan” (*settle down*). Pada pandangan generasai terdahulu disebutkan bahwa jika anak laki-laki dan perempuan mencapai usia dewasa, hari-hari kebebasan mereka telah berakhir dan saatnya tiba untuk menerima tanggungjawab sebagai orang dewasa. Ini berarti pria muda mulai membentuk bidang pekerjaan yang akan ditanganinya sebagai karirnya, sedangkan wanita muda diharapkan mulai menerima tanggungjawab sebagai ibu dan pengurus rumah tangga.²⁸

Pada zaman sekarang, diakui bahwa penajjakan terlalu singkat sering mengakibatkan kekecewaan karena terlalu cepat memilih pekerjaan dan teman hidup. Oleh sebab itu, banyak pemuda yang telah menginjak usia ini

²⁵ *Zīnah*. memiliki arti perhiasaan. Dalam tafsir *al-Baiḍawī* dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *zīnah* adalah berhias dalam hal pakaian, kendaraan, dan lain sebagainya, perhiasaan digunakan untuk menunjang penampilan diri seseorang. Lihat pada Nāṣir Al-Dīn Abū Saʿīd Abd Allah Ibn Umar al-Baiḍawī, *Tafsir al-Baiḍawī. Anwār Al-Tanzīl Wa Asrār Al-Taʿwīl Juz 5*, 189.

²⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, 309.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, 40.

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology...*, 247.

mencoba berbagai pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan yang akan member kepuasan permanen. Selain itu, banyak pemuda yang mencoba mendekati beberapa wanita untuk mencari wanita yang dianggapnya bisa menjadi istri yang akan mendampingi seumur hidup.

Demikian juga wanita muda sekarang ingin mencoba berbagai pekerjaan sebelum mereka menentukan pilihan. Mereka bekerja untuk mengetahui apakah mereka lebih cocok bekerja atau menikah atau melakukan keduanya. Mereka juga memilih pria yang dianggap cocok untuk dijadikan suami.

Orang dewasa memiliki beberapa ciri-ciri berikut:

- 1) Orang dewasa biasanya berusaha menunjukkan kepada orang tuanya dan orang dewasa lainnya bahwa dirinya bukanlah seorang remaja lagi. Oleh sebab itu, mereka tertarik dengan kemandirian dalam semua aspek kehidupan.
- 2) Orang dewasa memiliki simbol status yang membedakan dirinya dengan orang lain. Simbol status pada orang dewasa ini umumnya berupa mobil, rumah, lingkungan bergengsi dan harta benda lainnya yang mewah.²⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang memasuki usia dewasa, mereka memasuki kehidupan baru yakni berumah

²⁹ Packard, *The Status Seekers*, (New York: Pocket Book, 1961), dikutip oleh Elizabeth Hurlock dalam *Developmental Psychology...*, 247.

tangga. Oleh karena itu mereka akan saling berlomba untuk memperoleh kemegahan. Kemegahan yang dimaksud dalam hal ini adalah mencari pekerjaan untuk mengembangkan karir serta memenuhi kebutuhan dalam berumah tangga. Inilah gambaran dari karakteristik yang umumnya dimiliki oleh orang dewasa.

e. *Takāthur Fī al-Amwāl wa al-Aulād* (Fase Tua)

Fase tua adalah periode terakhir dalam proses kehidupan seseorang didunia. Pada usia ini, seseorang akan mengalami beberapa kemunduran dalam segi jasmani dan psikologi. Pada segi jasmani, fungsi panca indera kurang mempunyai sensitivitas dan efisiensi kerja dibanding orang muda.³⁰ Pada segi psikologi, orang tua biasanya memiliki rasa kekecewaan baik pada diri sendiri, orang lain maupun pekerjaan dikarenakan mereka merasa telah gagal memenuhi harapan pada masa mudanya dan menyadari bahwa kesempatan untuk mencapai tujuan semakin kecil. Rasa kekecewaan ini disebut oleh Erikson sebagai tahap keputusasaan.³¹

Penjelasan diatas seakan menggambarkan bahwa usia tua dianggap sebagai masa paling tidak menyenangkan. Namun Erikson juga menjelaskan bahwa pada usia tua disebut dengan tahap integritas ego atau

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology ...*, 380.

³¹ William Crain, *Theories of Development, Concept And Application Third Edition* diterjemahkan oleh Yudi Santoso dengan judul *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 449.

kepuasan. Jika prestasi seseorang yang berusia lanjut telah sampai pada standar yang telah ditetapkan sendiri waktu muda, maka mereka akan mengalami integritas ego dan kebahagiaan terhadap prestasi yang dicapai. Kebahagiaan dalam usia lanjut tergantung dipenuhi tidaknya tiga A, yaitu *acceptance* (penerimaan), *affection* (pengasih), dan *achievement* (penghasilan). Meskipun begitu, pada umumnya mereka yang telah mendapatkan keberhasilan dalam 3 hal itu masih merasa tidak puas.³²

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa pada usia yang tua, manusia masih tidak lepas dari keinginannya untuk merasa berhasil dan bahagia dalam hidupnya. Terkait dengan ini, sesungguhnya Rasulullah saw telah lebih dulu menyebutkan tentang sifat khas yang dimiliki orang yang telah berusia lanjut dalam sabdanya berikut ini:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:

" قَلْبُ الشَّيْخِ شَابٌّ عَلَى حُبِّ اثْنَتَيْنِ: طَوْلُ الْحَيَاةِ، وَحُبُّ الْمَالِ ³³"

(رواه مسلم)

Artinya: Dari Sa'īd Ibn al-Musayyab, dari Abī Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: gelora hati orang yang telah berusia lanjut menjadi semangat lagi seperti orang muda karena mencintai dua hal “panjang umur dan harta yang melimpah.” (HR. Muslim)

³² Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology...*, 442.

³³ Muslim Ibn al-Hajjaj Abū al-Ḥasan, *Ṣaḥīḥ Muslim ...*, 274.

Manusia berusia lanjut mencintai dua hal dalam hidupnya yaitu panjang umur dan harta yang melimpah, oleh karena itu mereka mempunyai semangat yang tinggi seperti orang yang masih muda. Meskipun terdapat teori yang mengatakan ada beberapa orang usia lanjut merasa kecewa dengan kehidupannya. Namun, kebanyakan orang pada usia ini akan merasa bahagia dan bangga pada saat mereka panjang umur dan dapat melihat anak-anak mereka berhasil.

Inilah gambaran dari karakteristik yang dimaksud dalam lafad *takāthur fī al-amwāl wa al-aulad* yang memiliki arti *berbangga-bangga diantara kamu tentang harta dan anak*, yaitu masing-masing menginginkan lebih banyak dari yang lainnya dalam hal harta dan anak. Karakteristik inilah pada umumnya dimiliki oleh orang berusia lanjut.

3. Karakteristik Perkembangan Kesadaran Beragama Peserta Didik

Pada hakikatnya manusia memiliki kecenderungan dan kesadaran agama sejak dilahirkan, bahkan jiwa mereka telah bersaksi bahwa Allah SWT adalah Tuhan-Nya, sebagaimana firman Allah swt berikut ini:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ

هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: *dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap*

jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".³⁴ (Al-A'rāf: 171)

Namun, pada proses perkembangannya manusia lahir dipengaruhi oleh lingkungannya, Nabi saw bersabda:

عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْجُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ»³⁵.
(رواه البخارى)

Artinya: Dari al-Zuhry, dari Abī Salamah ibn Abd al-Rahman, sesungguhnya Abī Hurairah r.a berkata: Nabi saw bersabda: "*tidak ada anak yang lahir melainkan dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian kedua orangtuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi dan Nasrani seperti binatang yang sempurna, apakah engkau merasakan didalmnya hidung yang terpotong?*"³⁶(HR. Bukhārī)

Uraian diatas menjelaskan bahwa meskipun manusia telah memiliki kecenderungan untuk bertuhan bahkan jiwanya pernah bersaksi beriman kepada Allah swt. Namun pada saat manusia dilahirkan dan berkembang didunia, manusia tidak lepas dari pengaruh kedua orang tuanya (lingkungan anak berkembang).

Didalam kajian ilmu psikologi perkembangan, saat anak dilahirkan mereka dalam tahap Tahap *primal faith*. Tahap kepercayaan ini terjadi pada

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 173.

³⁵ Muhammad Ibn Isma'īl al-Bukharī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Juz 2*, (Damaskus, 1422), 100.

³⁶ Juwairiyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 5.

usia 0 sampai 2 tahun, yang ditandai dengan rasa percaya dan setia anak pada pengasuhnya.³⁷ Penjelasan ini memperkuat pengaruh keluarga (orang yang mengasuhnya) dalam penentuan agama yang dianut oleh seorang anak.

Dalam konsep pendidikan Islam, seorang anak harus diberi pendidikan agama sejak dini di lingkungannya. Sebagaimana sabda Nabi saw:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ³⁸ (رواه ابو داود)

Artinya: Dari ‘Amr bin Shu’aib, dari bapaknya, dari kakeknya berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun jika meninggalkan shalat (tidak mau shalat) dan pisahkanlah di antara mereka di tempat tidurnya.” (HR. Abū Dāwud).

Perintah salat ini mulai ditujukan kepada anak umur 7 tahun karena secara jasmani anak yang memasuki umur sekitar 6-12 sudah memiliki perkembangan jasmani yang cukup kuat untuk melaksanakan perintah dan kewajiban. Dan secara psikologis anak-anak memiliki sifat peniru dan telah memiliki kesadaran dalam melaksanakan kewajiban.³⁹ Pada usia ini juga anak sudah memiliki kemampuan untuk membaca serta menghafalkan bacaan-bacaan salat.⁴⁰

³⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 279.

³⁸ Abū Dāwud Sulaimān ibn al-Ash’at, *Sunan Abū Dāwud Bab Sholah* No. 495, (Lebanon: Dār al-kutub al-Ilmiyyah), 173.

³⁹ Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 48.

⁴⁰ Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 86.

Adapun terkait hukuman pukulan bagi anak yang berusia 10 tahun saat ia meninggalkan salat. Ini merupakan bentuk pendidikan bagi mereka agar jera dan mengerti tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa sesuai dengan karakteristik perkembangannya, anak yang sudah memasuki usia sekitar 7 tahun telah dapat diperintah untuk melaksanakan perintah Allah swt. Selain secara jasmani dan psikologis anak pada usia ini dianggap telah mampu, perintah untuk mendidik salat sejak dini ini bertujuan agar anak-anak memiliki kebiasaan dalam melaksanakan perintah Allah swt sehingga pada perkembangan selanjutnya terbangunlah keimanan yang kokoh pada dirinya, karena ketika anak menginjak usia remaja, anak mulai memiliki rasa kesadaran beragama berdasarkan dirinya sendiri tidak lagi sekedar ikut-ikutan, kemudian kesadaran itu terus meningkat sampai usianya dewasa dan tua. Inilah yang menjadikan pendidikan agama sejak dini sangat penting dilaksanakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penjelasan karakteristik peserta didik dalam al-Qur'an dan hadis memiliki keterkaitan dengan penjelasan pada konsep ilmu pengetahuan, hal ini dibuktikan dengan adanya penjelasan yang saling menguatkan antara karakteristik yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis dan konsep ilmu psikologi perkembangan.

C. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Dalam kajian ilmu psikologi perkembangan terdapat beberapa aliran terkait dengan faktor tersebut diantaranya:⁴¹

1. Empirisme, yaitu aliran yang beranggapan, bahwa manusia dalam perkembangan pribadinya ditentukan oleh lingkungan.
2. Nativisme beranggapan sebaliknya, bahwa manusia dalam perkembangannya ditentukan dari dalam yaitu pembawaan.
3. Konvergensi, yang beranggapan bahwa perkembangan manusia di samping ditentukan oleh faktor pembawaan juga oleh faktor lingkungan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kedua aliran perkembangan (nativisme dan empirisme) di atas bukanlah kontradiksi sifatnya melainkan terdapat kemungkinan saling mempengaruhi dan mengisi, yakni antara dasar dan ajar. Hal ini terbukti munculnya pendapat, yakni aliran konvergensi yang beranggapan bahwa antara dasar (pembawaan) dan ajar (pendidikan) saling mempengaruhi dan saling mengisi terhadap proses perkembangan anak.⁴²

Pendapat aliran konvergensi ini senada dengan pendapat Imam Ghazali sebagai berikut :

⁴¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, 35.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 43.

ويؤكد الغزالي الى ان التربية والتعلم عملية تتعاون فيها طبيعة الصبر مع بيعته.

Artinya : “Imam Ghazali menegaskan bahwa pendidikan dan pengajaran bersifat praktis di dalam terjalin kerja sama antara peraga atau tabiat anak beserta lingkungannya.”⁴³

Jadi telah jelas, antara faktor pembawaan atau kodrati (dasar) dan pengaruh lingkungan (ajar) menentukan perkembangan anak. Ada sebuah hadis Rasulullah SAW yang menjelaskan terkait dengan kedua faktor tersebut, yakni:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا مَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ»⁴⁴. (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abi Hurairah r.a, ia berkata: Nabi saw bersabda: “tidak ada anak yang lahir melainkan dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian kedua orangtuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi dan Nasrani seperti binatang yang sempurna, apakah engkau merasakan didalamnya hidung yang terpotong?”.⁴⁵ (HR. Bukhārī)

Pada hadis di atas, fitrah adalah potensi bawaan sejak lahir. Sedangkan pada kalimat sesudahnya merupakan proses perkembangan dan pertumbuhan anak yang dipengaruhi oleh kondisi diluar dirinya, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah, dan sosial yang melingkupinya. Namun, didalam al-Qur’an dijelaskan pula satu faktor lagi yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik

⁴³ Muhammad Muni Marasi, *Al-Tarbiyah al-Isimiyah Ushuluhawa Tataṭawaruha ti al-Billad*, (Kairo, Al-Arabiyyah Al-Umul Kutub, 1977), 130.

⁴⁴ Muhammad Ibn Isma’īl al-Bukharī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Juz 2*, (Damaskus, 1422), 100.

⁴⁵ Juwairiyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 5.

yaitu kemauan manusia itu sendiri sebagaimana dalam surat Al-Isrā' ayat 84 yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (84)

Artinya: Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing - masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.⁴⁶ (QS. *al-Isrā'*:84)

Menurut Ahmad Musthofa al-Maraghi kata Arti kata ”على شاكلته” memiliki arti :⁴⁷

”علي طريقته و حالته في الهدى والضلال , وما طبع عليه من الخير والشر.”

Dari penjelasan al-Marāghī tersebut dapat dipahami bahwa setiap manusia hidup dan berkembang didunia dipengaruhi atas metode (jalan) yang ditempuh dan keadaan individu dalam mencari petunjuk ataupun kesesatan serta sebuah kepastian (cetakan) atasnya berupa kebaikan-kebaikan. Jadi, dapat disimpulkan selain faktor pembawaan, keturunan dan lingkungan, ada faktor lain yaitu faktor kemauan (kehendak) dari diri manusia itu sendiri yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Karena manusia memiliki *iradah* (kehendak) ini, Allah membebankan perintah ibadah kepada mereka dan karenanya maka dijanjikan pahala dan ancaman sebagai siksaan. Dan Allah swt tidak membebankan sesuatu kepada manusia di luar kemampuannya. Kehendak

⁴⁶ Jabal Raudhah, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 290.

⁴⁷ Ahmad Ibn Muṣṭafā al-Maraghī, *Tafsir al-Maraghī Juz 15*, 87.

manusia yang kuat selanjutnya juga diiringi faktor hidayah dari Allah swt.⁴⁸ Dari penjelasan ini, faktor kehendak yang ada pada diri anak dapat berpengaruh ketika mereka sudah dibebani perintah ibadah, yakni ketika anak sudah baligh sampai berkembang menjadi dewasa dan tua.

Faktor kemauan (kehendak) dari diri manusia serta hidayah dari Allah swt inilah yang membedakan antara penjelasan ayat al-Qur'an dan hadis dengan konsep ilmu psikologi perkembangan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Demikianlah analisis tentang perkembangan peserta didik dalam perspektif al-Qur'an dan Hadis. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun ada beberapa perbedaan, namun antara konsep al-Qur'an dan hadis memiliki banyak kesamaan dan keterkaitan dengan konsep yang dijelaskan dalam perspektif ilmu pengetahuan.

Penjelasan mengenai perkembangan peserta didik diatas menggambarkan bahwa kehidupan dunia terbatas dengan beberapa tahapan dimulai dari lahir sampai tua kemudian meninggal. Pada setiap tahapannya, peserta didik memiliki karakteristik tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu Allah swt berfirman pada ayat 21 surat *al-hadid*.

⁴⁸Ahmad Zahro, *Artikel Islami: Al-Qur'an dan Tingkah Laku Manusia*, (<http://rektor.unipdu.ac.id/al-quran-dan-tingkah-laku-manusia/>), diakses pada hari jum'at tanggal 30 Mei 2014 jam 20.00.

سَابِقُونَ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ

الْعَظِيمِ ﴿٢١﴾

Artinya: Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah mempunyai karunia yang besar. (21).⁴⁹(QS. Al-Ḥadīd: 21)

Pada ayat diatas Allah swt memerintahkan kepada hambanya untuk berlomba-lomba dalam melaksanakan kebaikan dan beriman kepada Allah swt dan para Rasul agar mereka dapat memperoleh karunia terbesar dari Allah swt berupa pengampunan dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Inilah diantara tujuan utama kehidupan manusia didunia.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 540.